

PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS DAN INDEPENDENSI DEWAN DIREKSI TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Witya Shalini¹, Elcy Handayani Pramita², Mila Asmawiani Okta³, Galeh Sari⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Professional Manajemen College Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received Feb, 2024 Revised Feb, 2024 Accepted Feb, 2025</p>	<p><i>This study aims to analyze the effect of board of commissioner independence and board of directors independence on capital structure. This study is a causal research. The data used in this study are secondary data. This research was conducted on Property & Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The population in this study were all property & real estate companies listed on the IDX in 2019 to 2023. The number of samples selected according to the criteria set using purposive sampling techniques consisted of 12 companies covering the period 2019-2023, with a total observation of 60 companies. The data analysis method used in this study is the panel data regression analysis method and the moderating test which in this study uses the help of SPSS software. The results of this study indicate that board of commissioner independence and board of directors independence have a positive effect on company structure partially and simultaneously.</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i></p>
<p>Keywords: Independensi Dewan Komisaris, Independensi Dewan Direksi, Struktur Modal</p>	
<p>Corresponding Author: Name: Witya Shalini Email: wityashalini@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat menghadapi tantangan besar dalam menentukan keputusan investasi, yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan secara signifikan. Kegiatan investasi, operasional, dan pencapaian tujuan lainnya membutuhkan modal, yang merupakan elemen krusial bagi kesuksesan sebuah organisasi. Struktur modal sendiri merujuk pada perbandingan antara total utang dan dana eksternal terhadap keseluruhan modal perusahaan (Musthacfa, 2017). Struktur modal adalah perpaduan antara hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Struktur modal penting untuk menentukan risiko dan biaya modal Perusahaan (Brigham & Houston, 2012). Struktur modal

DOI:

adalah komposisi pendanaan yang meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, serta mempengaruhi insentif dan pengawasan. Struktur modal ideal mendorong keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri (Jensen & Meckling, 1976).

Ketidakmampuan dalam mengelola struktur modal secara tepat dan efisien dapat menimbulkan permasalahan keuangan yang serius, bahkan berujung pada kebangkrutan. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengawasan terhadap struktur permodalan perusahaan. Seiring dengan meningkatnya rasio DER (Debt to Equity Ratio), tingkat risiko yang dihadapi perusahaan juga cenderung meningkat (Herwiyanti et al., 2020). Perusahaan dengan rasio DER yang rendah cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Sebaliknya, DER yang tinggi mengindikasikan bahwa pemegang saham memberikan porsi lebih besar dari modalnya kepada kreditur. Perusahaan yang terlalu bergantung pada pembiayaan melalui utang menghadapi risiko finansial yang lebih tinggi, karena mereka akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan tambahan serta dibebani dengan kewajiban pembayaran bunga atas pinjaman tersebut.

Sejak tahun 2020, pandemi COVID-19 telah membawa dampak keuangan yang besar bagi sejumlah perusahaan. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian investor dalam situasi ini adalah laporan laba rugi, karena mencerminkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Banyak perusahaan gagal bertahan karena pimpinan mereka tidak mampu mengelola sumber daya secara efisien. Perusahaan manufaktur di sektor properti dan real estate termasuk yang terdampak signifikan, mengalami penurunan kinerja dan ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi. Oleh karena itu, dalam konteks pandemi, para pemangku kepentingan semakin mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja ekonominya.



Gambar 1. Kinerja Keuangan Sektor Property & Real Estate 2018-2021

Perusahaan di bidang properti dan real estat mengalami perubahan dalam efektivitas ekonomi selama periode 2018 hingga 2021, sebagaimana ditunjukkan pada grafik di atas. Sebelum pandemi COVID-19 melanda, efektivitas ekonomi menunjukkan tren positif dengan peningkatan sebesar 22,9% pada tahun 2018 hingga 2019. Namun, saat pandemi mulai merebak antara 2019 dan 2020, terjadi penurunan tajam hingga -24,3%, yang disebabkan oleh merosotnya penjualan produk di sejumlah perusahaan.

Manajemen memiliki peran krusial dalam menetapkan proporsi struktur modal yang tepat guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di sektor properti dan

DOI:

real estat. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, diperlukan kebijakan yang cermat dalam menentukan komposisi struktur modal. Oleh karena itu, pelaku usaha dituntut untuk memastikan kinerja yang unggul, efisien, dan efektif melalui penerapan tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance/GCG) yang kuat serta penetapan struktur keuangan yang paling sesuai bagi organisasinya.

Dalam menentukan pengelolaan permodalan perusahaan, prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) memegang peranan yang sangat penting. GCG berperan dalam mengoptimalkan perolehan dana perusahaan. Untuk menjamin bahwa keputusan terkait struktur modal sejalan dengan kepentingan perusahaan, GCG mendorong manajemen dan investor agar bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai variabel independensi dewan komisaris dan independensi dewan direksi terhadap struktur modal.

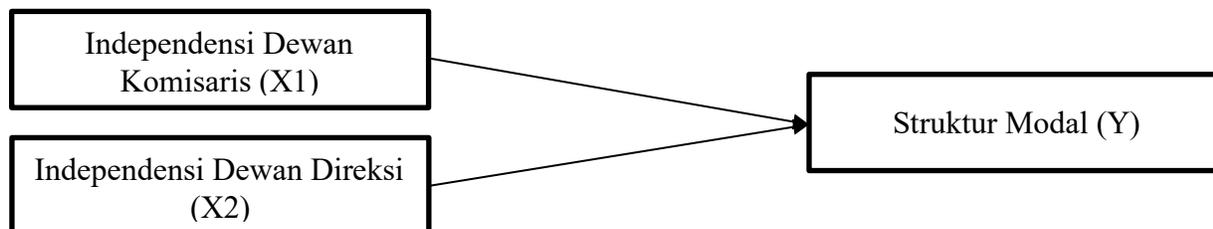
Tunggal (2009) menjelaskan bahwa "Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya". Agoes & Ardana (2014) menambahkan bahwa komisaris independen adalah individu yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (minoritas), tanpa afiliasi pihak mana pun, dan didasarkan pada latar belakang keahlian profesional untuk menjalankan tugas demi kepentingan Perusahaan. Sari & Putra (2020) menemukan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin baik perusahaan dalam mengelola leverage dan meminimalisasi penggunaan utang berlebihan. Rahman & Lestari (2019) menemukan bahwa independensi dewan komisaris tidak signifikan mempengaruhi struktur modal di perusahaan keluarga. Dewi & Hadi (2018) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan komisaris independen memiliki DER (Debt to Equity Ratio) yang lebih rendah dan risiko finansial yang lebih terkendali.

Waluyo, Prasetyo, & Subakdi (2020) menyatakan bahwa meskipun Direktur Independen bisa berasal dari kalangan internal, mereka harus bebas dari afiliasi bisnis dengan pemegang saham mayoritas untuk menjalankan fungsi independen secara efektif. Putra & Santoso (2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi direktur independen yang tinggi memiliki rasio utang yang lebih rendah, mengindikasikan preferensi terhadap struktur modal yang lebih sehat. Handayani & Prasetyo (2019) menunjukkan bahwa direktur independen berkontribusi signifikan dalam pengambilan keputusan yang menurunkan Debt to Equity Ratio (DER). Rahmawati & Nurhadi (2020) menemukan bahwa pada perusahaan keluarga, independensi direksi tidak signifikan mempengaruhi keputusan struktur modal.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis **"Pengaruh Independensi Dewan Komisaris dan Independensi Dewan Direksi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023."**

KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1: Independensi berpengaruh secara positif terhadap Struktur Modal
 H2: Independensiberpengaruh secara positif terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (causal research). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, yang diperoleh dari media internet dengan cara men-download melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023. Jumlah sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan menggunakan teknik purposive sampling terdiri dari 12 perusahaan yang mencakup dari periode 2019-2023, dengan total observasi sebanyak 60 perusahaan (12 perusahaan x 5 tahun). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan uji moderating yang dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Regresi linear Independensi Dewan Komisaris dan Independensi Dewan Direksi terhadap Struktur Modal

Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square).

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.168	.157		1.072	.288
	IDK	.420	.128	.398	3.283	.002

DOI:

IDD	1.511	.302	.423	5.179	.000
-----	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: SM

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Dari hasil regresi diatas, dapat dibentuk model hasil estimasi sebagai berikut :

$$Y = 0,168 + 0,420 X1 + 1,511 X2$$

2. Interpretasi Model

Berdasarkan model estimasi diatas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu Independensi Dewan Komisaris (X1) dan Independensi Dewan Direksi (X2) terhadap Struktur Modal sebagai berikut :

Independensi Dewan Komisaris

Independensi Dewan Komisaris ternyata berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X1, yaitu sebesar 0,420. Artinya, setiap kenaikan 1 % Independensi Dewan Komisaris maka Struktur Modal akan naik sebesar 0,420 % (ceteris paribus).

Independensi Dewan Direksi

Independensi Dewan Direksi ternyata berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X2, yaitu sebesar 1,511 Artinya, setiap kenaikan 1 % Independensi Dewan Direksi maka Struktur Modal akan naik sebesar 1,511 % (ceteris paribus).

3. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t Statistik)

Independensi Dewan Komisaris

Untuk variabel Independensi Dewan Komisaris diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,283 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,002. Dengan demikian Ha diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan t-hitung > t-tabel ($3,283 > 2,003$). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi Dewan Komisaris berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel Struktur Modal dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % (= 5 %).

Independensi Dewan Direksi

Untuk variabel Independensi Dewan Direksi diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,179 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Dengan demikian Ha diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t-hitung > t-tabel ($5,179 > 2,003$). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi Dewan Direksi berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel Struktur Modal dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % (= 5 %).

4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersamaan (Uji F Statistik)

Tabel 2. Uji Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.143	2	.071	5.396	.007 ^b
	Residual	.755	57	.013		
	Total	.897	59			

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), IDK, IDD

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil output program spss, diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,396 dengan nilai probabilitas (signifikansi) adalah sebesar 0,007. Dengan demikian H_0 diterima, karena nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari nilai $0,007$ ($0,007 < 0,05$). Berarti dapat disimpulkan bahwa Variabel X1 (Independensi Dewan Komisaris) dan Variabel X2 (Independensi Dewan Direksi) berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Struktur Modal (Y) pada tingkat kepercayaan 95 % (= 5 %).

5. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.610	.604	.86508

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil output program spss, dapat dilihat nilai R-square adalah sebesar 0,610 yang berarti bahwa variabel X1 (Independensi Dewan Komisaris) dan X2 (Independensi Dewan Direksi) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan terhadap Struktur Modal sebesar 61 % sedangkan sisanya 39 % dijelaskan oleh variabel baru yang tidak disertakan dalam estimasi model.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan hipotesis penelitian yaitu Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Independensi Dewan Komisaris membantu mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan pengawasan atas keputusan struktur modal. Hal ini mengarah pada pemilihan struktur modal yang lebih optimal, seimbang, dan berkelanjutan. Selain itu, independensi ini memberikan sinyal positif

kepada pasar yang membantu perusahaan dalam memperoleh pendanaan dengan biaya yang lebih rendah. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan. Ada konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik/pemegang saham (prinsipal). Manajemen mungkin mengambil keputusan yang tidak selalu menguntungkan pemilik, seperti mengambil utang berlebihan atau investasi yang kurang optimal. Komisaris independen bertugas mengawasi manajemen agar keputusan keuangan, termasuk struktur modal, lebih transparan dan akuntabel. Komisaris independen mendorong penggunaan struktur modal yang optimal dengan keseimbangan antara utang dan modal sendiri, mengurangi risiko keuangan yang berlebihan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Haryanto et al., (2022), Gita dan Zaitul (2021), dan Husna dan Hartono (2017) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, artinya semakin many independent commissioners, perusahaan mampu mengoptimalkan struktur modalnya. Hasil ini tidak sejalan dengan Andika dan Istanti (2024) yang menunjukkan bahwa baik proporsi komisaris independen maupun struktur modal berdampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan Mushadi (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja (serta struktur modal).

Pengaruh Independensi Dewan Direksi Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan hipotesis penelitian yaitu Independensi dewan direksi berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Independensi Dewan Direksi berkontribusi pada pengambilan keputusan struktur modal yang lebih prudent, efisien, dan transparan—yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Hasil ini sejalan dengan teori signalling yang menyatakan bahwa struktur modal dan tata kelola yang baik memberi sinyal positif ke investor tentang kredibilitas perusahaan. Keberadaan mereka memperkuat sinyal bahwa perusahaan dikelola secara transparan dan akuntabel. Investor lebih percaya, biaya modal turun, dan perusahaan bisa mengatur struktur modal yang lebih sehat. Direksi independen bertindak sebagai pengawas yang netral, meminimalkan konflik kepentingan, dan memastikan keputusan pendanaan (utang vs ekuitas) diambil secara hati-hati. Direksi independen membantu mencegah pengambilan utang yang berlebihan, sehingga struktur modal menjadi lebih seimbang dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adams et al., (2010), Jamaludin dan Sari (2021), Putra dan Dewi (2019), serta Rahman dan Nur (2018) yang menyatakan bahwa proporsi direktur independen positif signifikan dengan proporsi utang dalam struktur modal. Hasil ini tidak sejalan dengan Sari dan Wibowo (2021) yang menemukan bahwa peningkatan proporsi direktur independen justru berhubungan negatif dengan penggunaan utang dalam struktur modal, karena dewan yang independen cenderung menghindari risiko tinggi yang datang dari leverage tinggi. Hasil ini sejalan dengan Hendrawan dan Lestari (2019) serta Nugroho dan Putri (2018). Berbeda dengan penelitian Santoso dan Widjaja (2021) yang menunjukkan bahwa independensi Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peran Dewan Direksi yang masih didominasi oleh kepentingan internal. Hasil ini sejalan dengan Putri dan Hidayat (2020) serta Firdaus dan Kurniawan (2019).

DOI:

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa independensi dewan komisaris dan independensi dewan direksi berpengaruh positif terhadap struktur modal secara parsial dan simultan. Independensi Dewan Komisaris berperan sebagai pengawas yang objektif sehingga dapat mendorong perusahaan mengambil keputusan struktur modal yang lebih prudent dan optimal, seperti menghindari penggunaan utang berlebihan yang berisiko. Hal ini sering kali berdampak positif dalam menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan utang. Sementara itu, Independensi Dewan Direksi juga berperan dalam pengambilan keputusan strategis terkait struktur modal. Direksi yang independen cenderung mengambil keputusan pembiayaan yang lebih bijak dengan mempertimbangkan risiko dan biaya modal secara matang. Perusahaan perlu memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki tingkat independensi yang memadai guna meningkatkan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan, khususnya terkait struktur modal. Investor dan pemegang saham dapat melihat tingkat independensi dewan sebagai indikator tata kelola perusahaan yang baik dan pengelolaan risiko yang efektif. Dewan yang independen dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan struktur modal, sehingga memberikan rasa percaya yang lebih besar terhadap perusahaan.

Saran

Manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan proporsi anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang bersifat independen guna memperkuat fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan terkait struktur modal. Pemegang saham dan investor sebaiknya memperhatikan tingkat independensi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi saat melakukan evaluasi terhadap perusahaan. Tingkat independensi yang baik dapat menjadi indikator tata kelola perusahaan yang sehat dan strategi struktur modal yang lebih bijaksana, sehingga meningkatkan kepercayaan dalam investasi. Regulator perlu menguatkan regulasi terkait penerapan tata kelola perusahaan yang mengedepankan independensi Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan ini bertujuan mendorong perusahaan agar mampu menjaga keseimbangan struktur modal yang sehat dan mencegah praktik pembiayaan yang berisiko tinggi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek dan variabel dengan mengkaji pengaruh independensi Dewan Komisaris dan Direksi pada aspek lain seperti kinerja keuangan, risiko perusahaan, dan nilai perusahaan. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih variatif juga dianjurkan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., Hermalin, B. E., & Weisbach, M. S. (2010). The Role of Boards of Directors in Corporate Governance: A Conceptual Framework and Survey. *Journal of Economic Literature*, 48(1), 58–107. <https://doi.org/10.1257/jel.48.1.58>
- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio: Reviu*

DOI:

- Akuntansi Kontemporer Indonesia, 5(1), 27–38.
<https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, I. T. T., Hadi, H., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Liquidity, Profitability, Ukuran Perusahaan (Size), Tangibility, Growth Opportunity, Earning Volatility Dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Financial Leverage Pada Perusahaan Building Construction Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017 Menu. In *Sosial dan Humaniora* (hal. 1–7).
- Firdaus, L., & Kurniawan, T. (2019). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap struktur modal dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 65–74.
- Gita, W. P., & Zaitul, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Komisaris Independen terhadap Struktur Modal: Keragaman Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 85–95. Retrieved from <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19878>
- Haryanto, H., Anggraini, R., & Ardi, A. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 (2016–2019). *Jurnal Arimbi: Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 30–41. Retrieved from <https://unkartur.ac.id/journal/index.php/arimbi/article/view/75>
- Hendrawan, T., & Lestari, D. (2019). Dampak independensi Dewan Direksi terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM* (cetakan pertama). Yogyakarta: Deepublish.
- Husna, H., & Hartono, J. (2017). Pengaruh Keragaman Dewan Komisaris dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2015 [Undergraduate thesis, Universitas Gadjah Mada]. UGM Repository. Retrieved from <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/116147>
- Jamaludin, A., & Sari, R. (2021). Pengaruh independensi Dewan Direksi dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 45–57.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mushadi, M. E. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan [Skripsi, Telkom University]. Telkom University Repository. Retrieved from <https://repositori.telkomuniversity.ac.id/pustaka/160880>
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nugroho, Y., & Putri, A. (2018). Analisis pengaruh independensi Dewan Direksi pada struktur modal dan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Studi Manajemen*, 7(3), 112–124.

- Putra, I. G. M., & Dewi, N. K. (2019). Corporate governance dan struktur modal: Studi pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 120–130.
- Putri, M. A., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh corporate governance terhadap struktur modal perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(1), 101–110.
- Santoso, B., & Putra, I. N. N. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perusahaan*, 14(1), 1-10. [LINK: STIESIA Surabaya Repository <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4756/3/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>]
- Rahman, F., & Nur, A. (2018). Pengaruh independensi Dewan Direksi terhadap struktur modal pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 201–213.
- Rahmawati, E., & Nurhadi, M. (2020). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Struktur Modal dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 55–67. <https://doi.org/10.25077/jmb.v12n1.p55-67>
- Santoso, R., & Widjaja, I. (2021). Analisis pengaruh independensi Dewan Direksi terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 78–87.
- Sari, D. A., & Putra, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Dewan Komisaris terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 101–110. <https://doi.org/10.1234/jak.v9i2.1234>
- Sari, P., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh independensi Dewan Direksi terhadap struktur modal dan kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Risiko*, 5(2), 85–98.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Harvindo. Jakarta.
- Waluyo, B., Prasetyo, H., & Subakdi. (2020). Independensi Direktur Independen Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Esensi Hukum*, 1(1), 24–39. <https://doi.org/10.35586/esensihukum.v1i1.14>